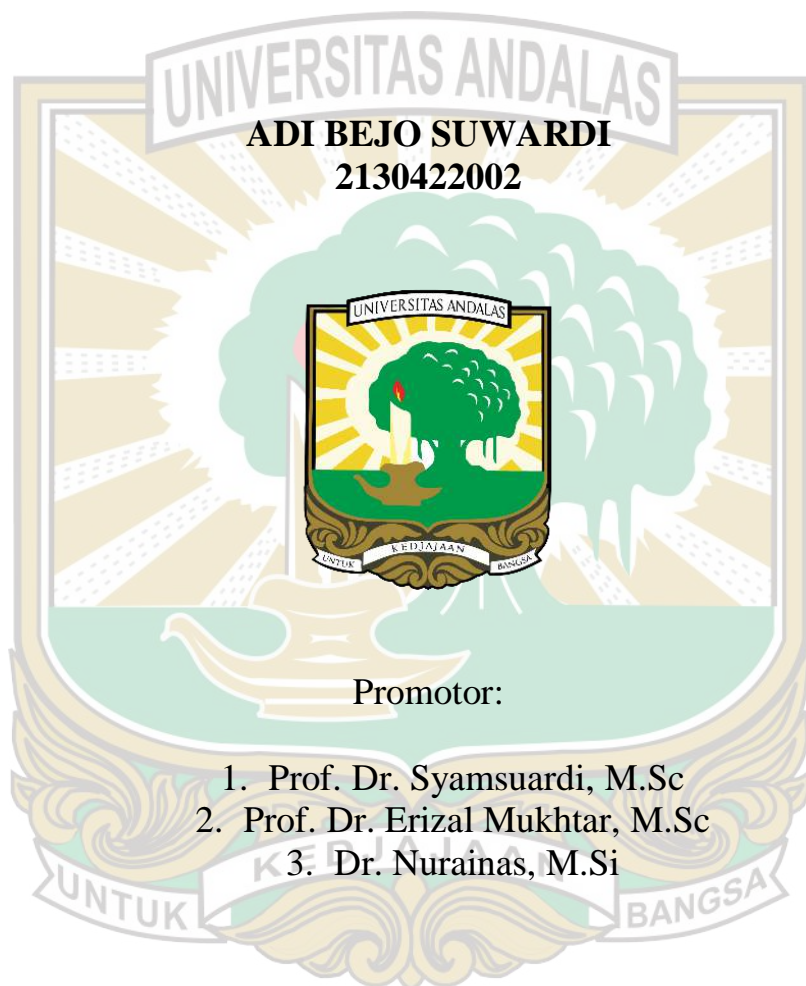


**DIVERSITAS DAN ETNOBOTANI TUMBUHAN BUAH LIAR
DI SUMATERA**

DISERTASI

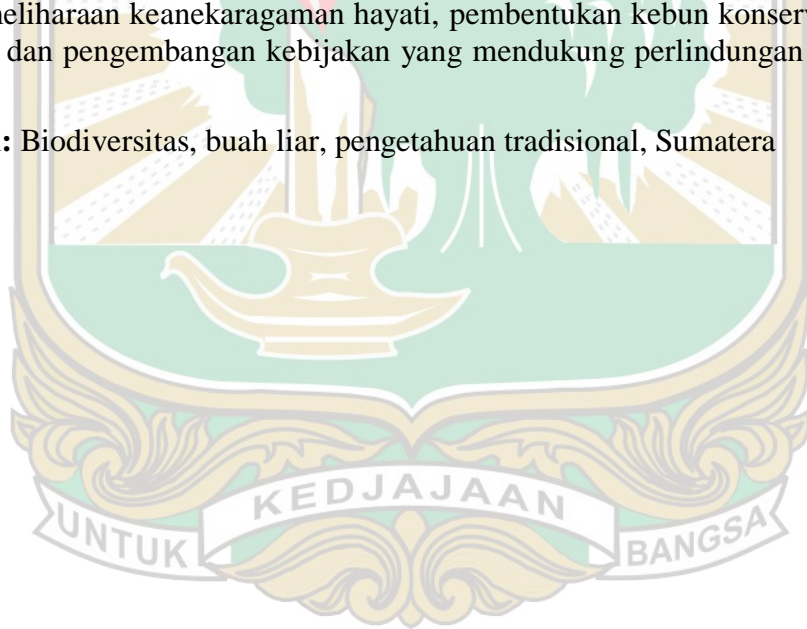


PROGRAM DOKTOR BIOLOGI
DEPARTEMEN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023

RINGKASAN

Tumbuhan buah liar memiliki nilai ekologi dan budaya yang signifikan, serta berperan penting dalam menjaga keanekaragaman hayati dan keseimbangan ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mempelajari diversitas dan distribusi tumbuhan buah liar di Sumatera, (2) menggali potensi tumbuhan buah liar melalui pendekatan etnobotani, dan (3) menentukan strategi konservasi tumbuhan buah liar di Sumatera. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei lapangan dan wawancara terhadap masyarakat lokal pada 15 lokasi di empat provinsi, yaitu Sumatera Barat, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Data tentang keanekaragaman tumbuhan dikumpulkan, diidentifikasi, dan dipetakan distribusi geografisnya. Data etnobotani dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan melibatkan 399 responden yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menemukan sebanyak 572 jenis yang terdiri dari 78 suku dan 193 marga. Distribusi geografis tumbuhan buah liar bervariasi, dengan beberapa spesies yang hanya ditemukan di daerah tertentu. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya aspek etnobotani dalam kaitannya dengan tumbuhan buah liar. Masyarakat lokal memiliki pengetahuan tradisional yang kaya tentang penggunaan tumbuhan buah liar, terutama sebagai makanan, obat-obatan, dan praktik budaya. *Artocarpus integer*, *Mangifera foetida*, *Pometia pinnata*, *Curculigo capitulata*, dan *Bellucia pentamera* merupakan jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan. *Garcinia atroviridis*, *G. xanthochymus*, *A. integer*, dan *Parkia timoriana* merupakan jenis tumbuhan yang memiliki nilai budaya tinggi. Upaya konservasi dapat dilakukan secara insitu dan eksitu melalui pemeliharaan keanekaragaman hayati, pembentukan kebun konservasi, pendidikan masyarakat, dan pengembangan kebijakan yang mendukung perlindungan tumbuhan buah liar.

Kata Kunci: Biodiversitas, buah liar, pengetahuan tradisional, Sumatera



SUMMARY

*Wild edible fruit plants have high ecological and cultural importance, and they contribute to maintaining biodiversity and ecosystem balance. This study aims to (1) investigate the diversity and distribution of wild edible fruit plants in Sumatra, (2) investigate the potential of wild edible fruit plants incorporating an ethnobotanical approach, and (3) determine the conservation strategy for wild edible fruit plants in Sumatra. Fieldwork and interviews with local communities were used in fifteen areas across four provinces, i.e. West Sumatra, Riau, Jambi, and Bengkulu. Data on plant diversity is collected, recognized, and mapped geographically. Semi-structured interviews involving 399 randomly selected respondents were used to collect ethnobotanical data. A total of 572 wild edible fruit species were recorded, comprised of 78 families and 193 genera. Wild edible fruit plant distribution varies geographically, with certain species occurring only in specific locations. This study demonstrates the significance of ethnobotanical aspects in the settings of wild edible fruit plants. Indigenous people have extensive traditional knowledge of the uses of wild edible fruit plants, particularly for food, medicine, and cultural traditions. The most used plant species are *Artocarpus integer*, *Mangifera foetida*, *Pometia pinnata*, *Curculigo capitulata*, and *Bellucia pentamera*. Moreover, *Garcinia atroviridis*, *G. xanthochymus*, *A. integer*, and *Parkia timoriana* are plant species that have high cultural value. Conservation activities can be carried out both in-situ and ex-situ by maintaining biodiversity, constructing conservation gardens, public education, and promoting regulations that support the conservation of wild edible fruit plants.*

Keywords: *Biodiversity, wild fruits, traditional knowledge, Sumatra*

